

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diberikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. upaya yang guru terapkan dalam meningkatkan suatu kemampuan berpikir kreatif siswa di dalam kelas XI Mipa 6 SMA Negeri 5 Medan ialah menyajikan materi yang akan dibahas mengenai Limit Fungsi dengan perangkat pembelajaran (powerpoint, papan tulis, dan buku matematika wajib), mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memberikan *Reward* (hadiah) berupa makanan ringan, menanyakan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan memberikan *reward* (hadiah) berupa makanan ringan di akhir pembelajaran, meminta siswa berdiskusi dan mengumpulkan informasi mengenai permasalahan dari Lembar Kelompok Ahli, memberikan ice breaking kepada siswa, membantu setiap kelompok ahli dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami Lembar Kelompok Ahli, meminta siswa untuk mengajarkan informasi yang didapatnya kepada kelompok asal secara bergantian, meminta siswa kelompok asal untuk mengerjakan LAS bersama 4 ahli, memberikan apresiasi kepada kelompok penyaji terbaik dan siswa yang aktif dengan memberikan *Reward* (hadiah) berupa makanan ringan, serta merangkum isi materi dari LAS secara bersama-sama.
2. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajarannya, memperoleh peningkatan terhadap kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa. Hal tersebut dapat dikaji dari hasil yang diambil melalui tes kemampuan awal sampai tes kemampuan berpikir kreatif siswa dalam siklus I dan siklus II. Tes kemampuan awal belum memenuhi sebuah indikator

keberhasilan dan hanya 1 siswa yang tuntas dengan persentase klasikal 2,85%. Sedangkan pada siklus I memberikan hasil persentase klasikal 28,57% hanya 10 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata sebanyak 61,4, lalu dalam siklus II menunjukkan hasil yang meningkat dilihat dari persentase klasikalnya 88,57% terdapat 31 siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 79,97.

3. Setelah diterapkannya upaya-upaya dari model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, maka didapat pada siklus 1: Siswa mulai menuliskan setiap penyampaian guru mengenai pengertian, pendekatan, dan sifat-sifat limit; siswa masih malu-malu dan ragu terhadap jawaban mereka untuk maju ke depan dengan menjawab pertanyaan yang guru berikan; siswa masih belum berani menanyakan kesulitan mereka kepada guru; siswa menyampaikan informasi yang terdapat dalam permasalahan yang diberikan dan mereka merenungkan masalah serta mengaitkannya dengan catatan mereka; siswa masih ditemukan pasif dalam diskusi terhadap menyampaikan pendapat masing-masing mereka; siswa mulai mendiskusikan LAS dan memilih ide yang cocok dengan temannya; siswa memeriksa kembali perhitungannya berupa rumus dan langkah-langkahnya; siswa masih belum dapat menampilkan hasil diskusinya dengan perwakilan; masih sedikit kelompok yang menanggapi hasil diskusi yang dipaparkan. Sedangkan pada siklus 2 terjadi perubahan, yakni: Siswa menuliskan ke dalam catatannya setiap materi yang guru jelaskan berupa metode limit dan limit tak hingga; siswa sudah berani maju ke depan untuk menuliskan jawabannya; sudah terdapat siswa yang dapat menyampaikan kesulitan yang mereka alami kepada guru; siswa membacakan informasi yang terdapat pada permasalahan yang diberikan; siswa mulai merenungkan ide untuk menyelesaikan permasalahan setelah kegiatan ice breaking; siswa mulai mengemukakan pendapatnya dengan sudut pandang mereka masing-masing; siswa mulai menemukan ide yang cocok untuk LAS yang diberikan; siswa memeriksa kembali perhitungannya; berkembangnya kelompok yang menanggapi hasil diskusi yang ditampilkan oleh kelompok yang maju.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diterapkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti paparkan, yakni:

1. Untuk pendidik atau guru yang melakukan proses belajar mengajar dengan mata pelajaran matematika mengenai berbagai materi didalamnya model pembelajaran *Jigsaw* ini sangat disarankan. Terlebih dalam meningkatkan berpikir kreatif atau membuat suasana kelas menjadi aktif terhadap siswanya. Hal tersebut dikarenakan bahwa model pembelajaran ini memberlakukan pertukaran kelompok dan siswa akan dapat lebih baik dalam mengkomunikasikan yang ia pelajari terutama dalam menyajikan hasil dari pemikirannya.
2. Bagi peneliti lain, yang ingin menerapkan penelitian yang serupa dapat mengembangkan penelitian ini dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dengan lebih lanjut terhadap meningkatkan suatu kemampuan belajar yang lain dan menggunakan materi dari matematika yang lain.